

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL REMAJA
DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM**

***RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTS 'PATTERNS ON
EMOTIONAL SOCIAL DEVELOPMENT OF ADOLESCENTS IN
ISLAMIC EDUCATION REVIEW***

¹Siti Maisarah Annisa, ²Surni Kadir, ³Normawati

^{1,2,3}*Bagian Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : st.maisarohannisa@yahoo.com)

(Email : kadirurni00@gmail.com)

(Email : Norma_watiwati@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan anak di peroleh terutama melalui interaksi antara orang tua-anak. Dalam pola asuh orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya. Perkembangan sosial emosional yang beragam, diantaranya ada anak yang bisa membina hubungan dengan teman sebaya serta orang yang baru dikenal, ada yang suka menyendiri serta pendiam. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Muhammad SAW. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif Independen variabel pada penelitian ini adalah Pola asuh orang tua permisif (X), sedangkan variabel pada penelitian ini adalah Perkembangan sosial emosional (Y). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. dengan subjek penelitian berjumlah 35 orang. Metode analisa data pada penelitian ini adalah pertama, analisis statistik yang berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil temuan data dilapangan. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5 % = 1,011, dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,388 < 1,011$), tingkat pengaruh pola asuh orang tua *permisif* terhadap perkembangan sosial emosional remaja di Desa Ngatabaru. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua permisif (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial emosional (Y), hasilnya signifikan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan sosial emosional remaja di Desa Ngatabaru. dan korelasi tersebut menunjukkan semakin tinggi pola asuh orang tua permisif, maka akan semakin rendah perkembangan sosial emosionalnya.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua permisif, perkembangan sosial emosional

ABSTRACT

Child education is gained primarily through interaction between parent-child. In parenting parenting will show a certain attitude and treatment as a manifestation of education for their children. Different emotional social developments, among which there are children who can foster relationships with peers as well as new people known, there are like

aloof and reserved. Islamic education is a process of individual formation based on Islamic teachings revealed by Allah SWT to Muhammad SAW. Through the process by which the individual is formed in order to attain a high degree so that he is able to fulfill his duties as Caliph on earth. The purpose of this study is to reveal the relationship between parent permissive parenting to the emotional social development of adolescents in the review of Islamic education in Ngatabaru Village The approach of this study is quantitative Independent variables in this study is Parenting parent permissive pattern (X), while the variables in this study is an emotional social development (Y). Data collection techniques of this study are observation, questionnaires and documentation. with the subject of research amounted to 35 people. Data analysis method in this study is the first, statistical analysis that serves to determine the frequency distribution of findings data field. Based on the significant value of the Coefficients table, the significance value of $0,000 < 0,05$, then based on the known value of t_{count} , while the t_{table} value at the error level $5\% = 1.011$, thus the statement can be written that, $t_{count} > t_{table}$ ($9.388 < 1.011$), the level of parental permissive parenting influence on the emotional social development of adolescents in Ngatabaru Village. so it can be concluded that parenting permissive parenting variable (X) has an effect on emotional social development variable (Y), the result is significant hypothesis that there is positive influence between parent permissive parenting pattern toward emotional social development of adolescent in Ngatabaru village. and the correlation shows the higher parenting permissive parents, the lower the emotional social development. That means there is a positive correlation between parenting permissive parenting to emotional social development of adolescents in Ngatabaru Village.

Keywords: Parenting Parmissive Parents, Social emosional development

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Keluarga merupakan inti dan fondasi dari upaya pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua-anak. Dalam pola usaha orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak.

Mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaninya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain emosi, sosial, bahasa, motorik dan kognitif. Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama pada jalur pendidikan informal. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di luar rumah sehingga di butuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orang tua.

Ketidaktahuan psikis anak akan menimbulkan berbagai kekerasan dari orangtua sebagai orang terdekatnya berupa kekerasan fisik, psikis, bahkan seksual. Kekerasan fisik misalnya dengan mencubit, memukul, dan jember mulai dari kekerasan berkadar ringan hingga

berdosis ekstrem. Kekerasan psikis seperti memberi stigma (cap buruk) “kamu anak nakal, tidak tahu diri, jorok, bodoh dan sejenisnya”.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya diketahui bahwa remaja di Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru. memiliki perkembangan sosial emosional yang beragam, diantaranya ada anak yang bisa membina hubungan dengan teman sebaya serta orang yang baru dikenal, ada yang suka menyendiri serta pendiam. Ada anak yang tidak mampu mengelola emosi terlihat dari anak yang suka usil dengan temannya.

Oleh karena itu, masalah utama yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu : “Bagaimana hubungan pola asuh orang tua permisif pada anak remaja” menurut pandangan Islam ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu konsep tentang cara-cara menanamkan nilai-nilai kepada anak dalam keluarga menurut Islam yang tentunya akan sangat bermanfaat, khususnya bagi orang tua yang mempunyai cita-cita, agar anaknya kelak menjadi manusia yang baik dan berprestasi luhur.

METODE PENELITIAN

Dalam Skripsi ini jenis penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian Kuantitatif Perhitungan analisis data dalam penelitian Kuantitatif, dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*. Statistik bertujuan untuk memperoleh gambaran umum responden, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian Hipotesis. Analisis Hipotesis menggunakan perangkat lunak yaitu *IBM SPSS Statistic 22*. Data yang diperoleh akan diuji dengan model analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh dari variabel independen dan variabel dependennya. Populasi Penelitian ini adalah Warga Desa Ngatabaru dan Anak Remajanya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu teknik *Reliability* dan *analisis Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 . kriteria reliabilitas instrumen adalah apabila koefisien *Alpha* mencapai indeks $\geq 0,50$

Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*.(Suharsimi: 2010)yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas *Alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

Koefisien reliabilitas *Alpha* yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

2) Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel

Uji signifikan adalah uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesa diterima atau ditolak. Nilai t hitung $\geq t$ tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan P .value dibawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ”. Tempat penelitian penulis bertempat di Desa Ngatabaru, observasi awal penulis melakukan pendataan terhadap orang tua dan remaja. Waktu Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada bulan April-Juli 2018.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik dan juga uji *Kolmogrov-smirnov* dengan melihat nilai asymp.signya. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogrov-smirnov* dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan penulis, maka uji normalitas adalah sebagai berikut dapat dilihat pada daftar lampiran hasil uji grafik normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji park. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.

Apabila indeks sig $\geq 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya bila lebih kecil maka berarti terdapat heteroskedastisitas pada data yang dianalisis. Berdasarkan

atas pengolahan data yang dilakukan penulis, maka normalitas adalah sebagai berikut dapat dilihat pada daftar lampiran.

Output SPSS menghasilkan grafik *Scatter Plot* yang memperlihatkan sebaran data secara meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dihipotesiskan, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi Y berdasarkan masukan X.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Remaja dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ngatabaru

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua permisif (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial emosional (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6.600 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5 % = 1,011, dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.600 > 1,011$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua permisif (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial emosional (Y), Berarti ada korelasi yang positif antara pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan sosial emosional remaja di Desa Ngatabaru.

Dilihat dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi pola asuh orang tua permisif, maka akan semakin rendah perkembangan sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa orangtua Permisif adalah suatu bentuk pola asuh orangtua dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan sosial emosional remaja di Desa Ngata baru Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orang tua permisif dengan perkembangan sosial emosional remaja di Desa Ngata baru. Dan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi

sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pola asuh orang tua permisif (X) berpengaruh terhadap variable perkembangan social emosional (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6.600 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5 % = 1,011 , dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.600 > 1,011$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pola asuh orang tua permisif (X) berpengaruh terhadap variable perkembangan social emosional (Y), Berarti ada korelasi yang positif antara pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan social emosional remaja di Desa Ngatabaru. Dilihat dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi pola asuh orang tua permisif, maka akan semakin rendah perkembangan social emosionalnya dan akan mempengaruhi perkembangan social emosional.

Saran yang direkomendasikan peneliti bagi orang tua sebaiknya dalam mendidik dan mengasuh anak menggunakan ke tiga pola asuh karena dalam mengasuh anak ada saat dan waktu tertentu anak dididik dengan pengasuhan yang berbeda. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak agar perkembangan sosial emosional anak lebih baik, hendaknya pula lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak yaitu pola asuh autoritatif. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perkembangan social emosional anak. Mendidik anak dalam kesendirian (tanpa suami/istri) memang tidak mudah, namun diharapkan para orang tua tetap selalu berusaha memberikan pendidikan atau pola asuh yang terbaik bagi anak-anaknya. karena orang tua sangat berperan banyak dalam memperhatikan perkembangan anak, karena anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah, Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat berpengaruh dengan perkembangan social emosional serta prestasi belajar yang akan dicapai anak. Dan bagi guru diharapkan lebih memperhatikan anak yang masih belum mampu untuk belajar dengan cara menahasehati, memperingati anak, menegur anak jika masih manja kepada orang tua sehingga memotivasi untuk meningkatkan perkembangan social emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Donelson, Elaine. (1990). *Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. Ke-1.
- Fuaduddin. (2009). *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender
- Hawadi. (2004). *Akselarasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hildayani, Rini.(2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Univertsitas Terbuka.

Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, Johannes. (2003). *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, Mohamad. (2003). *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu, Anggota IKPI.

Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CAPS.

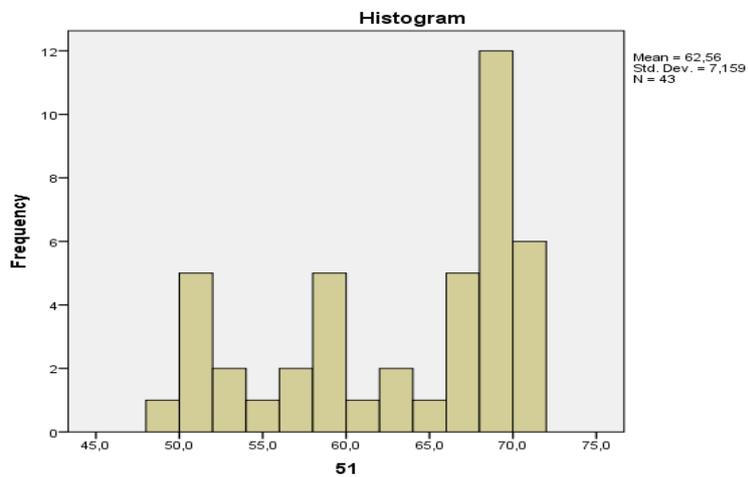
Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syamsuddin. (2013). *Metode Riset dan Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Takdir Ilahi, Mohammad. (2013). *Quantum Parenting*. Yogyakarta: KATAHATI. Cet. Ke-1

LAMPIRAN

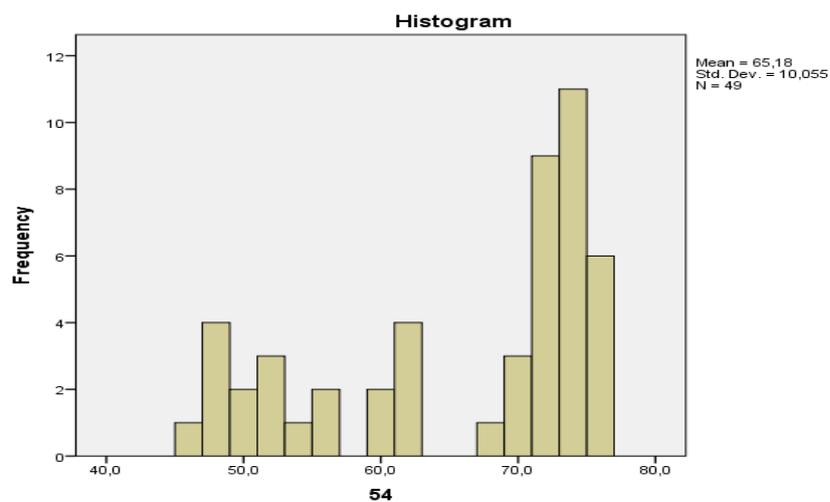
a. Histogram Pola Asuh Orang Tua Permisif



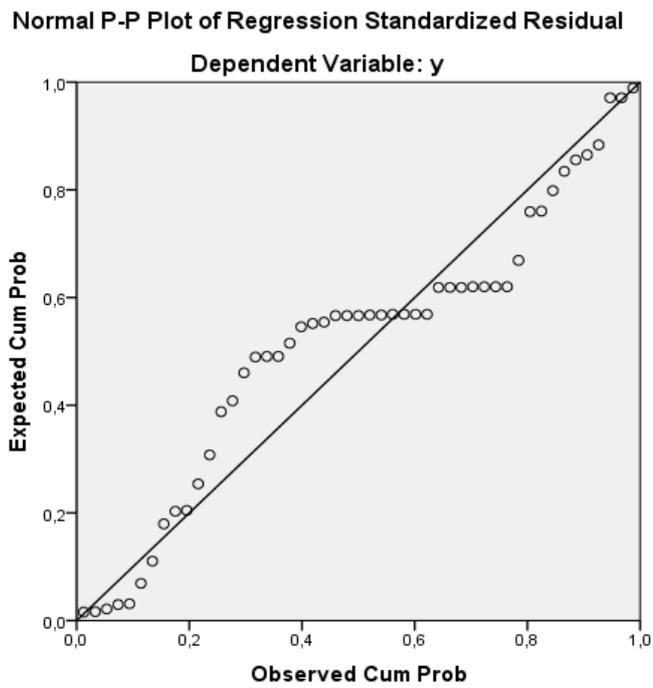
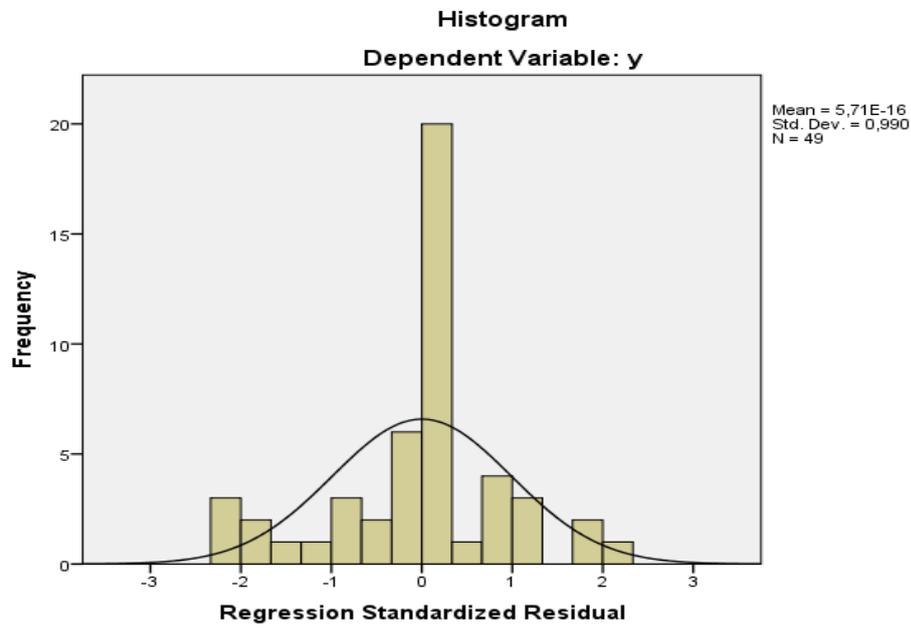
Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Permisif

Interval Nilai	F	Persentase
49-53	8	18,3%
54-58	4	16,3%
60-65	9	22,2%
66-70	14	43,2%

b. Histogram Sosial Emosional



.Hasil Uji Grafik Normalitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

